

Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Corporate Social Responsibility terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022

Setevani Nova^{a*}, Untung^a, Zainudin^a

^a Program Studi Akuntansi, Universitas Widyagama Malang, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received : 01-09-2024

Revised : 17-09-2024

Accepted : 23-09-2024

Keywords: *Company Size, Corporate Social Responsibility, Manufacturing, Profitability, Tax Avoidance*

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility, Manufaktur, Profitabilitas, Tax Avoidance, Ukuran Perusahaan*

Corresponding Author:

setevaninova@gmail.com*

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

This study is a quantitative research that aims to find out how the effect of Profitability proxied with (NPM), Company Size proxied by (SIZE) and Corporate Social Responsibility proxied by (CSRLi) on Tax Avoidance proxied with (ETR) in Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector Listed on the IDX for the 2018-2022 Period. The number of samples in this study is 115 companies with a sample withdrawal method using the purposive sampling method. The data used was sourced from secondary data, then the data collected was analyzed using descriptive analysis methods and multiple linear regression analysis followed by normality tests, multicollinearity tests, autocorrelation tests, and heteroscedasticity tests. Analysis of research data processing using SPSS Statistics 25.

Based on the results of the study, it shows that simultaneously profitability, company size and corporate social responsibility have a significant effect on tax avoidance. And the test results partially show that profitability has no effect on tax avoidance, company size has a positive effect on tax avoidance and corporate social responsibility has a negative effect on tax avoidance.

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Profitabilitas yang diproksikan dengan (NPM), Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan (SIZE) dan Corporate Social Responsibility yang diproksikan dengan (CSRLi) Terhadap Tax Avoidance yang diproksikan dengan (ETR) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 115 perusahaan dengan metode penarikan sampel menggunakan metode purposive sampling. Data yang digunakan

bersumber dari data sekunder, kemudian data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda yang dilanjutkan dengan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Analisis pengolahan data penelitian menggunakan SPSS Statistics 25.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas, ukuran perusahaan dan *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Dan hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* dan *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

PENDAHULUAN

Di Indonesia pajak merupakan salah satu pendapatan terbesar bagi negara. Semakin bertambahnya tahun, semakin bertambah juga kebutuhan yang harus dipenuhi oleh negara. Maka dari itu pajak sangat berperan penting untuk memenuhi kebutuhan negara yang semakin meningkat. Saat ini Pemerintah Indonesia melakukan berbagai macam peraturan perpajakan agar pendapatan dari sektor pajak dapat maksimal, karena pajak sangat berperan penting dalam pembangunan negara. Oleh karena itu wajib pajak diharapkan taat dalam membayar pajak, karena hal tersebut dapat membantu pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Perusahaan adalah salah satu subjek pajak di Indonesia yang berkewajiban membayar pajak kepada negara. Ketaatan perusahaan dalam membayar pajak dapat mencerminkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan keadaan sosial di sekitar perusahaan tersebut didirikan. Terdapat perbedaan kepentingan antara pemerintah dengan perusahaan. Dimana pemerintah ingin memaksimalkan penerimaan pajak untuk membiayai pembangunan negara. Sedangkan perusahaan ingin meminimalkan beban pajak yang harus dibayar, karena pajak merupakan beban yang dapat mengurangi laba perusahaan. Sehingga sering kali perusahaan menggunakan perencanaan pajak untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan, yaitu dengan melakukan *tax avoidance*.

Tax avoidance merupakan tindakan perencanaan pajak secara aman dan legal yang dilakukan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayar oleh suatu perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang bisa mempengaruhi *tax avoidance* diantaranya yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan *corporate social responsibility*, ketiga hal tersebut dapat mempengaruhi perusahaan dalam besar kecilnya pembayaran pajak. Menurut (Kasmir, 2018), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. perusahaan yang memiliki

profitabilitas yang tinggi akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya, begitu juga dengan sebaliknya. Sehingga tidak sedikit perusahaan yang mempertahankan laba mereka menggunakan *tax avoidance*. Ukuran perusahaan merupakan suatu variabel yang digunakan untuk menjelaskan pengungkapan social dalam perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan suatu variabel yang digunakan untuk menjelaskan pengungkapan social dalam perusahaan. Biasanya perusahaan yang lebih besar memiliki sumber daya pendukung yang lebih besar daripada perusahaan yang lebih kecil. Perusahaan dapat menggunakan celah untuk melakukan *tax avoidance* dengan mendapatkan laba tinggi dan beban pajak rendah dari biaya penyusutan dan amortisasi. *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah suatu konsep bahwa organisasi, khususnya perusahaan memiliki suatu tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan seperti terhadap masalah-masalah yang berdampak pada lingkungan seperti polusi, limbah, keamanan produk dan tenaga kerja. *Tax avoidance* juga dapat dilakukan melalui *Corporate Social Responsibility*, karena terdapat beberapa biaya tanggung jawab sosial perusahaan yang dapat dijadikan pengurang penghasilan bruto perusahaan.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Alasan peneliti menggunakan objek ini karena sektor industri barang konsumsi ini memiliki kinerja dan kontribusi positif untuk perekonomian negara, sehingga pemerintah mengandalkan sektor ini untuk menyumbang penerimaan negara dan dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi negara untuk kedepannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka judul dari penelitian ini adalah **“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022”**.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *corporate social responsibility* (CSR) memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini disajikan dalam bentuk angka-angka, serta dianalisis dengan bantuan metode statistik untuk melakukan evaluasi hipotesis maka jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yang berupa angka dan dapat diukur serta diuji dengan metode statistik.

Pada penelitian ini objek yang digunakan yaitu Profitabilitas (X1), Ukuran Perusahaan (X2), *Corporate Social Responsibility* (X3), dan *Tax Avoidance* (Y).

Subjek dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022 (*PT Bursa Efek Indonesia*)

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2018-2022. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2018-2022. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu memilih sampel dengan berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian tersebut yaitu:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang melaporkan laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan pada tahun 2018-2022 secara lengkap.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mengungkapkan aktifitas *corporate social responsibility* dalam *sustainability report* selama periode 2018-2022.
3. Perusahaan yang menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan keuangan pada tahun 2018-2022
4. Perusahaan tidak mengalami kerugian atau memperoleh laba pada tahun 2018-2022
5. Perusahaan memiliki nilai positif arus kas dari aktivitas operasional pada tahun 2018-2022

Definisi Operasional Variabel Penelitian

a. Variabel Dependen (Y)

Pada penelitian ini penulis menggunakan *tax avoidance*, juga dikenal sebagai Y, sebagai variabel dependen. Untuk mengukur *tax avoidance*, peneliti menggunakan proksi *effective tax rate* (ETR). Jenis yang digunakan sebagai proksi effective tax rate dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba sebelum Pajak}}$$

b. Variabel Independen (X)

Variabel independen dapat di interpretasikan sebagai variabel yang menjadi sebab terjadinya suatu variabel dependen. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah:

1) Profitabilitas (X1)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau laba dari kegiatan operasional perusahaan. Menurut (Kasmir,

2012) *Net Profit Margin* merupakan hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai cukup berhasil dalam memulihkan atau mengendalikan harga pokok barang dagangan/jasa, beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman dan pajak. *Net Profit Margin* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

2) Ukuran Perusahaan (X2)

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, karena jika suatu perusahaan tersebut memiliki entitas yang berskala besar akan memiliki aset yang besar pula. Menurut (Richardson & Lanis, 2013) ukuran perusahaan dapat diukur dengan logaritma natural dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

3) *Corporate Social Responsibility* (CSR) (X3)

Corporate social responsibility adalah kegiatan perusahaan untuk membangun hubungan baik dengan masyarakat dengan melakukan kegiatan yang sesuai dengan nilai dan norma masyarakat. Studi ini menggunakan Global Reporting Initiative (GRI) G4 untuk mengukur CSR, yang terdiri dari 91 elemen. Perusahaan diberi skor 1 jika mengungkapkan item tertentu, dan skor 0 jika tidak. Rumus untuk pengungkapan CSR yaitu:

$$CSRI_i = \frac{\sum X_{yi}}{n_i}$$

Keterangan:

$\sum CSRI_i$: Corporate Social Responsibility Reporting Index

N_i : Total item yang diungkapkan, $n_i = 91$.

X_{yi} : Nilai 1= apabila item y diungkapkan, nilai 0 = apabila item y tidak diungkapkan. Maka demikian $0 \leq CSRI \leq 1$

Teknik Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan deskripsi data dari semua variabel dalam penelitian, dengan melihat nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel dalam penelitian tersebut (Ghozali, 2011).

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi, variabel pengganggu, dan residualnya berdistribusi normal. Ini dilakukan karena data yang baik berdistribusi normal. Cara menguji distribusi data yaitu dengan menggunakan analisis grafik yaitu P-P Plot (Ghozali, 2011).

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari perhitungan nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Regresi menunjukkan adanya multikolinearitas adalah jika nilai tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2011).

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$. Jika terdapat korelasi maka terdapat masalah autokorelasi, karena model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas autokorelasi.

4) Uji heteroskedastisitas

(Ghozali, 2011) uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Untuk menguji asumsi heteroskedastisitas digunakan grafik scatterplot, data yang ideal tidak menyalahi asumsi heteroskedastisitas karena tidak ada ketidaksamaan varian antar nilai residual (error). Titik residual pada grafik scatterplot akan menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y jika data tidak menyalahi asumsi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis dalam hipotesis penelitian ini yaitu menggunakan model regresi linier berganda. Model ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap

variabel terikat. Dalam semua model regresi, variabel terikat Y dan variabel bebas X, bersifat bilangan atau kuantitatif. Namun hal ini tak selalu berlaku, ada kalanya variabel-variabel penjelas bisa bersifat kualitatif. Pada penelitian ini variabel dependen yaitu *tax avoidance* dengan *effective tax rate* (ETR), sedangkan variabel independen terdiri dari profitabilitas (NPM), ukuran perusahaan (Size), dan *corporate social responsibility* (CSR). Regresi linier berganda yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 \text{NPM} + \beta_2 \text{Size} + \beta_3 \text{CSR} + e$$

Keterangan:

Y	: <i>Tax Avoidance</i> (Penghindaran Pajak) yang diukur dengan menggunakan proksi ETR
α_0	: Konstanta (Nilai Y, apabila $X_1 = X_2 = 0$)
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi linier berganda
NPM	: Net Profit Margin
Size	: Ukuran Perusahaan
CSR	: Pengungkapan item <i>corporate social responsibility</i>
E	: error (kesalahan pengganggu)

Teknik Analisis Data

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), dimana semakin besar nilai R^2 suatu regresi atau nilainya mendekati 1, maka hasil regresi tersebut semakin baik. Tidak ada hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen jika $R^2 = 0$, tetapi terdapat hubungan sempurna jika koefisien determinasi $R^2 = 1$.

b. Uji Signifikansi Simulan (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2011) pada dasarnya uji statistik F menunjukkan bahwa semua variabel independennya mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria untuk pengambilan keputusan dalam uji ini menggunakan quick look yang berarti H_0 dapat ditolak pada tingkat kepercayaan 5%, apabila nilai F lebih besar daripada 4 dan membandingkan nilai F dihitung dengan F tabel yang berarti apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan menerima H_A .

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji statistik t digunakan

untuk menguji signifikansi koefisien variabel independen dalam memprediksi variabel dependen bebas (Ghozali, 2011) Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau ($\alpha=5\%$).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

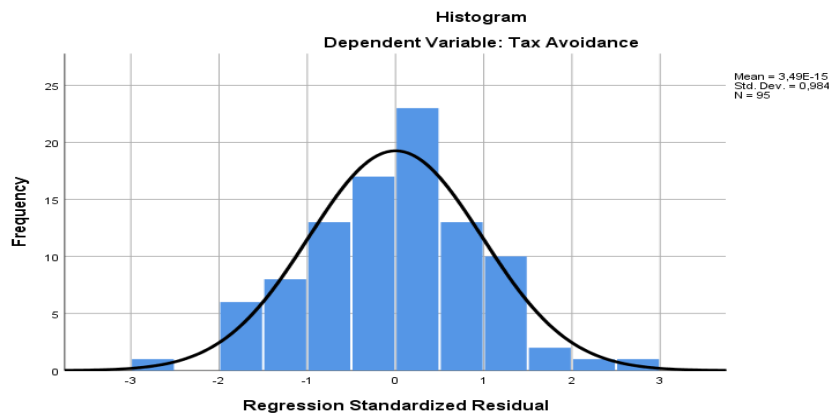
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	115	0,0001	0,3842	0,121583	0,0848449
Ukuran Perusahaan	115	27,0083	32,8264	29,324667	1,6127104
CSR	115	0,2198	0,8901	0,592642	0,1879479
Tax Avoidance	115	0,1243	0,6233	0,252782	0,0803486
Valid N (listwise)	115				

Sumber: Output SPSS 2024

Berdasarkan tabel 1 diatas, jumlah objek (N) yang diteliti selama tahun 2018-2022 pada penelitian ini sebanyak 115 data observasi yang berasal dari 5 tahun pengamatan (2018-2022) dengan sampel yang digunakan yaitu sebanyak 23 perusahaan yang melaporkan laporan tahunan (*annual report*) pada Bursa Efek Indonesia (BEI), tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan, perusahaan yang memiliki nilai positif arus kas dari aktivitas operasional, dan yang menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan keuangan.

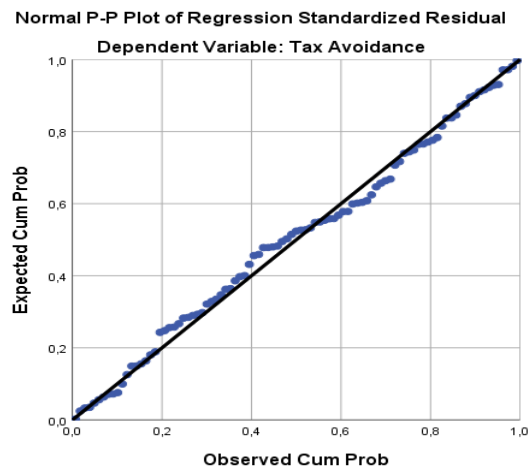
Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas: Grafik Histogram

Sumber: Output SPSS 2024



Gambar 2. Uji Normalitas: Grafik Normal P-Plot

Sumber: Output SPSS 2024

Berdasarkan hasil olahan uji normalitas dengan SPSS, yang ditunjukkan oleh grafik histogram (gambar 1) dan grafik normal P-Plot (gambar 2), dapat disimpulkan bahwa pola distribusi yang ditunjukkan oleh grafik histogram (gambar 1) berada di tengah atau berbentuk lonceng. Ini menunjukkan bahwa data didistribusikan secara normal. Titik-titik menyebar berada pada garis diagonal pada grafik P-plot normal. Kedua grafik diatas menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas atau tidak pada penelitian ini, dapat dilihat pada tolerance value atau variance inflation factor (VIF). Menurut (Ghozali, 2018) Tolerance value yang dipakai dalam penelitian yaitu $\geq 0,10$ dan nilai variance inflation factor (VIF) yaitu ≤ 10 . Berikut ini merupakan hasil dari uji multikolinieritas yang disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
	Model	Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	0,932	1,073
	Ukuran Perusahaan	0,857	1,167
	CSR	0,808	1,237

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Output SPSS 2024

Karena memiliki nilai *tolerance value* $> 0,10$ dan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10 , hasil uji multikolinieritas yang dapat dilihat pada Tabel di atas, menunjukkan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini tidak saling berkorelasi. Jadi, tidak ada

indikasi adanya multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini, nilai Durbin-Watson (DW test) digunakan untuk menentukan apakah ada autokorelasi atau tidak. Ini dilakukan dengan menggunakan persamaan $dU < d < 4 - du$, dan jika terdapat korelasi maka menunjukkan adanya autokorelasi karena model regresi dianggap baik ketika tidak ada autokorelasi.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,653 ^a	0,426	0,407	0,0140980	2,251

a. Predictors: (Constant), CSR, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

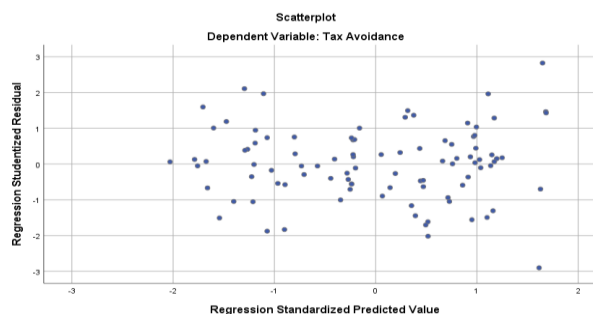
b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Output SPSS 2024

Berdasarkan jumlah variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini maka dihasilkan (dU) sebesar 1,7316, nilai dU diperoleh dari tabel Durbin-Watson dengan taraf signifikansi 5% dan hasil dari $4-dU$ yaitu sebesar 2,2684. Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 2,251. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil olah data tersebut sama dengan persamaan $dU < d < 4 - du$ yaitu $1,7316 < 2,251 < 2,2684$. Hal ini berarti, tidak terjadi autokorelasi baik itu positif maupun negatif. Sehingga dapat dikatakan, di dalam penelitian ini tidak ada gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018).



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS 2024

Gambar 3 di atas menunjukkan bahwa grafik scatterlot titik residual tersebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas, dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Berdasarkan hasil ini, model regresi tersebut dapat digunakan

karena tidak ada heteroskedasitas.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,144	0,026		5,461	0,000
	Profitabilitas	-0,032	0,026	-0,100	-1,213	0,228
	Ukuran Perusahaan	0,005	0,001	0,414	4,829	0,000
	CSR	-0,064	0,009	-0,651	-7,375	0,000

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Output SPSS 2024

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda yang dijelaskan pada tabel diatas:

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 \text{NPM} + \beta_2 \text{Size} + \beta_3 \text{CSR} + e$$

$$Y = 0,141 - 0,032 \text{NPM} + 0,005 \text{Size} - 0,064 \text{CSR} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai Konstanta (α) sebesar 0,144 hal ini berarti bahwa apabila variabel profitabilitas (X1), ukuran perusahaan (X2), dan *corporate social responsibility* (X3) adalah 0, maka nilai dari penghindaran pajak (*tax avoidance*) sebesar 0,144.
2. Nilai koefisien regresi Profitabilitas yang diproksi dengan *net profit margin* sebesar $-0,032$. Dalam hal ini berarti nilai tersebut menunjukkan bahwa ketika profitabilitas perusahaan yang diproksi dengan NPM mengalami peningkatan sebesar 1%, hal ini akan diikuti dengan penurunan usaha penghindaran pajak (*tax avoidance*) sebesar 0,032 atau sebesar 3,2%, dengan mengasumsikan variabel ukuran perusahaan dan *corporate social responsibility* memiliki nilai nol atau konstan.
3. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,005. Dalam hal ini berarti nilai tersebut menunjukkan bahwa ketika terjadi peningkatan variabel ukuran perusahaan sebesar 1%, hal ini akan diikuti dengan peningkatan usaha penghindaran pajak (*tax avoidance*) sebesar 0,005 atau 0,5% dengan mengasumsikan variabel profitabilitas, dan *corporate social responsibility* memiliki nilai nol atau konstan.
4. Nilai koefisien regresi *corporate social responsibility* sebesar $-0,064$. Dalam hal ini berarti nilai tersebut menunjukkan bahwa ketika *corporate social responsibility* perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1%, hal ini akan diikuti dengan

penurunan usaha penghindaran pajak (*tax avoidance*) sebesar 0,064 atau sebesar 6,4%, dengan mengasumsikan variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki nilai nol atau konstan.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) mengukur kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Untuk nilai R^2 , nilainya berkisar antara nol dan satu.

Tabel 5. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,653 ^a	0,426	0,407	0,0140980

a. Predictors: (Constant), CSR, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Output SPSS 2024

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa besarnya pengaruh dari seluruh variabel X terhadap variabel dependen. Uji R^2 dilakukan sebagai perbandingan akurasi pengaruhnya. Dari tabel tersebut juga menunjukkan bahwa nilai R square (R^2) sebesar 0,407 yang menjelaskan bahwa faktor-faktor Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* mampu menjelaskan variabilitas *Tax Avoidance* sebesar 40,7 %. Sedangkan besar pengaruh terhadap *Tax Avoidance* yang ditimbulkan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti yaitu sebesar 59,3%.

Hasil Uji F (Simultan)

Uji F, juga dikenal sebagai uji signifikansi simultan. Uji ini digunakan untuk menentukan apakah seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan. Ini terjadi jika tingkat signifikansi variabel independen kurang dari 0,05.

Tabel 6. Hasil Analisis Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,013	3	0,004	22,547	,000 ^b
	Residual	0,018	91	0,000		
	Total	0,032	94			

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

b. Predictors: (Constant), CSR, Profitabilitas, Ukuran

Sumber: Output SPSS 2024

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikansi simultan atau uji F sebesar

22,547 dengan signifikansi sebesar 0,000, dimana signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=5\%$), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan corporate social responsibility berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel *tax avoidance*.

Hasil Uji t

Uji signifikansi parameter individu, atau uji T, digunakan untuk menentukan seberapa besar atau kecil pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dianggap berpengaruh terhadap variabel dependen jika nilai probabilitas signifikansinya kurang dari 0,05 atau 5%.

Tabel 7. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,144	0,026		5,461	0,000
Profitabilitas	-0,032	0,026	-0,100	-1,213	0,228
Ukuran Perusahaan	0,005	0,001	0,414	4,829	0,000
CSR	-0,064	0,009	-0,651	-7,375	0,000

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Output SPSS 2024

Berdasarkan hasil tabel uji signifikansi parameter individual atau uji T diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Profitabilitas Tidak Berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan tabel diatas yang merupakan hasil dari uji T, memperlihatkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* (penghindaran pajak). Hasil dari uji T di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05. Apabila dibandingkan dengan nilai alpha yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 5%, maka nilai signifikansi yang didapat dari hasil perhitungan lebih besar ($0,228 > 0,05$) dengan nilai t hitung sebesar -1,213. Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (penghindaran pajak), sehingga H1 ditolak.

2. Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan tabel diatas yang merupakan hasil dari uji T, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* (penghindaran pajak). Hasil dari uji T di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikansi kurang dari 0,05. Apabila dibandingkan terhadap nilai alpha yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebesar 5%, maka nilai signifikansi yang didapat dari hasil

perhitungan lebih kecil ($0,000 < 0,05$) dengan nilai t hitung sebesar 4,829. Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* (penghindaran pajak), sehingga H2 diterima.

3. *Corporate social responsibility* Berpengaruh Negatif terhadap *Tax Avoidance*
Berdasarkan tabel di atas yang merupakan hasil dari uji T , memperlihatkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* (penghindaran pajak). Hasil dari uji T di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05. Apabila dibandingkan dengan nilai α yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kurang dari 5%, maka nilai signifikansi yang di dapat dari hasil perhitungan lebih kecil ($0,000 < 0,05$) dengan nilai t hitung sebesar $-7,375$. Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance* (penghindaran pajak), sehingga H3 diterima.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu: 1) Variabel profitabilitas yang diproksi dengan *Net Profit Margin (NPM)* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dari hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi mampu membayar semua beban pajak yang dibebankan pada perusahaan tersebut, daripada melakukan kegiatan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*), 2) Variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Dari hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka kegiatan *tax avoidance* pada perusahaan juga akan semakin besar. Karena ukuran perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih banyak dan kemampuan finansial yang lebih baik untuk melakukan perencanaan pajak, 3) Variabel *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Dari hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin banyak perusahaan mengungkapkan *corporate social responsibility* maka kegiatan *tax avoidance* semakin rendah. Karena perusahaan yang memiliki pengungkapan *corporate social responsibility* tinggi merupakan perusahaan yang peduli terhadap lingkungan sosial dan keberlanjutan lingkungan, sehingga mereka tidak perlu melakukan kegiatan *tax avoidance*, 4) Dari hasil analisis menggunakan uji F , mendapatkan hasil bahwa model regresi dalam penelitian ini dapat menjelaskan hubungan antara variabel independen yang berupa Profitabilitas Ukuran Perusahaan, dan *Corporate Social Responsibility*, dengan variabel dependen yaitu *Tax Avoidance*.

DAFTAR PUSTAKA

Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Badan

Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.

PT Bursa Efek Indonesia. (n.d.). suit-baze. Retrieved July 28, 2024, from <https://www.idx.co.id/>

Richardson, G., & Lanis, R. (2013). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: A test of legitimacy theory. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*.